

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Profil kepribadian peserta didik berdasarkan pemintan matematika dan ilmu alam di kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2013-2014

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian peserta didik kelompok peminatan Matematika dan Ilmu alam atau yang lebih dikenal di SMA Negeri 1 Lembang sebagai kelas MS termasuk pada kelompok kepribadian *Extroverted thinking with intuiting* (ENTJ). Tipe kepribadian *Extroverted thinking with intuiting* (ENTJ) merupakan tipe orang yang suka di rumah dan berkumpul bersama keluarga. Mereka menyenangi organisasi dan struktur yang tertata. Tipe ini sangat cocok untuk eksekutif perusahaan dan administrator.

Ekstroversi terkait dengan orientasi terhadap hal di luar diri seseorang. Kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam cenderung pada kepribadian *ekstrovert* dibandingkan kepribadian *introvert*. Selain kepribadian ekstrovert kelas X MS juga memiliki kombinasi fungsi mengintuisi (*intuiting*), berpikir (*thinking*), dan *judging*.

2. Profil kepribadian peserta didik berdasarkan pemintan ilmu-ilmu sosial di kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2013-2014

Hasil penelitian menunjukkan kepribadian peserta didik kelompok peminatan Ilmu-ilmu sosial termasuk pada *Extroverted thinking with sensing* (ESTJ). Tipe kepribadian *Extroverted thinking with sensing* (ESTJ) merupakan tipe peserta didik yang berpikir ekstrovert dengan menngindra. Mereka dapat bertanggung jawab, mereka bersifat realistis, membumi, rapi dan menenangi tradisi yang berlaku.

Untuk kecenderungan kepribadian yang pertama yakni ekstroversi. *Extroverted* atau *ekstrovert* yakni lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain, dan aktivitas-aktivitas luar. Yang dimaksud Jung dalam tipologi ini adalah apakah Anda (sebagai sebuah ego) lebih sering mengedepankan persona dan lebih memilih berhadapan dengan realitas luar.

Ekstroverti terkait dengan orientasi terhadap hal di luar diri seseorang. Kelas SOS dikatakan cenderung ke arah *ekstrovert* karena peserta didik yang memiliki kepribadian ini mencapai 35 orang peserta didik, yang tentunya melebihi dari 50% peserta didik di kelas SOS.

Kombinasi fungsi di kelas X SOS ini adalah mengindra (*sensing*), yang berarti memperoleh informasi melalui kepekaan pancaindra. Orang yang peka selalu melihat dan mendengar dan secara umum ingin tahu apa terjadi di dunia luar. Jung menyebutnya dengan fungsi irasional, karena yang terlibat di sini adalah persepsi, bukan penilaian atas informasi yang diperoleh dari pancaindra. Kelas SOS dikatakan lebih cenderung ke *sensing* karena terdapat 31 peserta didik yang memiliki kecenderungan kepribadian *sensing*.

Berpikir (*thinking*) berarti penelaahan terhadap informasi atau ide-ide secara rasional dan logis. Jung menyebutnya sebagai fungsi rasional, karena yang terlibat di sini adalah keputusan-keputusan yang diambil atau penilaian yang dibuat bukanlah informasi yang diterima begitu saja. Terdapat 28 peserta didik yang termasuk pada fungsi *thinking*, dan tentunya peserta didik yang memiliki fungsi ini lebih dari 50% peserta didik di kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial.

B. Rekomendasi

1. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan selaku lembaga yang menghasilkan calon konselor di sekolah dapat menambahkan mengenai materi tentang kepribadian dan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur kepribadian dengan cara mengintensifkan perkuliahan sehingga calon konselor memiliki keterampilan dalam membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Bagi Guru BK SMA Negeri 1 Lembang

Bagi guru BK SMA Negeri 1 Lembang selaku pihak yang berwenang dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan mampu merespon kebutuhan peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang sesuai dengan kepribadian peserta didik sehingga Guru Bimbingan dan Konseling

mampu melakukan berbagai inovasi dan memiliki keterampilan khususnya dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa mengaktualisasikan dirinya, salah satunya dengan mengaplikasikan program Bimbingan dan Konseling untuk membantu aktualisasi peserta didik yang telah dirancang oleh peneliti, namun belum diaplikasikan langsung terhadap peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan berbagai keterampilan yang kreatif dan inovatif untuk membantu peserta didik mengaktualisasikan diri.

3. Bagi Guru Bidang Studi

Bagi Guru Bidang studi sebagai pihak yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa agar dapat lebih memahami kepribadian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru Bidang Studi dapat melakukan pendekatan untuk keberhasilan mengajarnya kepada peserta didik dengan berbagai keterampilan yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Membandingkan gambaran umum kepribadian peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, jenis kelamin sehingga gambaran yang dihasilkan cenderung dinamis dan menyeluruh.
- b. Menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam, seperti eksperimen.